



ANALISIS KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN DARING DI SMPN 9 MALANG

Silvia Umayra Sari¹, Anwar Sa'dullah,² Arief Ardiansyah,³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1silviaumaya9@gmail.com, anwars@unisma.ac.id
arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Learning media available online are very diverse and constantly evolving. The existence of these media is very helpful for teachers in the learning process in the classroom without being preoccupied with the activities of making the media itself. Teachers can take advantage of teaching video applications that display the teacher's face so that it is more effective in delivering information to students than just narrating information. Utilization of the messaging feature can also be used as a means of discussion. Teachers can also use learning media as a means of evaluating the assessment at the end of the lesson. In addition to having the advantages of using social media in online learning, it also has disadvantages. This study aims to (1) describe the process of learning Islam with an online approach at SMPN 9 Malang (2) describe the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in learning using the online method. (3) describe the efforts that are used as solutions related to obstacles in learning using online methods at SMPN 9 Malang..

Kata Kunci: *Kendala dan Solusi, pembelajaran PAI, daring*

A. Pendahuluan

Banyaknya kendala yang dihadapi, menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru. Guru di sini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran daring. Bagaimana guru menyikapi pembelajaran daring ini dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Guru bisa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru.

Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki

fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Solahudin, Amin, Sumpena, & Hilman, 2020).

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018:135).

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sa'dullah (2019: 131) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan karya budaya yang tidak hanya identik dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Namun, pendidikan mencakup semua bidang pembelajaran yang lebih luas, yaitu cara seorang anak menciptakan kembali budaya mereka di zaman yang terus berubah.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam menjalankan aktivitas di kelas, seorang guru menghadapi berbagai hal. Pertama, perbedaan karakteristik siswa. Siswa datang ke dalam kelas dengan membawa mindset sendiri-sendiri sesuai dengan latar belakang. Hal ini dapat menimbulkan berbagai tantangan untuk guru seperti, munculnya

keributan antar siswa, perbedaan sikap terhadap sekolah, perbedaan kecerdasan, dan lain sebagainya. Kedua, dengan karakteristik siswa yang berbeda menuntut kecermatan dalam memilih materi, sumber, teknik ajar yang tepat. Ketiga, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas fisik yang tepat, seperti bagaimana kemampuan guru dalam mengatur posisi duduk siswa sesuai kebutuhan belajar, kemampuan memanfaatkan sarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan berbagai sarana yang mendukung aktivitas belajar lainnya. (Ardiansyah, 2018: 88-89)

Dengan adanya masalah yang ditemukan oleh peneliti dan seiring dengan adanya masalah yang sedang terjadi saat ini, begitu juga dengan begitu banyaknya penelitian yang membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai kendala dan solusi dalam pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang”.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya (Moleong, 2008:4). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SMPN 9 Malang. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, atau teknik pengamatan dan pencatatan mengenai kendala dan solusi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan daring di SMPN 9 Malang. Selanjutnya digunakan teknik wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan *interview* kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan gambaran umum SMPN 9 Malang dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran PAI serta segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan

berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Daring.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang:

1. Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam secara daring

Berdasarkan hasil analisa bahwa selama ini pembelajaran PAI berbasis daring tetap dilakukan setiap hari yang kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 08.00–11.30 WITA, kecuali pada hari selasa kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00–14.30 secara daring oleh siswa dan dewan guru yang mengampu. Pembelajaran PAI berbasis daring selama pandemi ini juga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, selain materi PAI yang mudah dipahami, juga gurunya bisa berinteraksi dengan semua siswa dengan baik disamping guru juga mampu menjelaskan secara detail tentang materi PAI yang didukung dengan media *online* yang menunjang.

Selain memang sudah diatur oleh sekolah, waktu pembelajaran selama 45 menit dalam 1 pertemuan juga diseakati oleh semua siswa yang aktif mengikuti daring. Dengan demikian guru dan siswa sama-sama dalam kondisi menyenangkan saat pembelajaran secara daring dilaksanakan. Setiap pembelajaran baik tatap muka maupun online tentu setiap guru mata pelajaran memiliki target pembelajaran, seperti target pembelajaran secara daring adalah semua peserta didik diharapkan aktif mengikuti pelajaran, menekankan pelajaran karakter dan sosial, serta mampu menghafal surah yang ada di dalam materi agama islam.

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Agama Islam, kadang menyenangkan dan juga melelahkan. Apalagi banyak dari siswa yang tidak faham apa yang disampaikan guru, sehingga penyampaian materi pembelajaran kadang membingungkan terlebih lagi kalau jaringan tidak mendukung, sehingga terkadang penggunaan metode ceramah dan diskusi terganggu yang pada akhirnya para siswa merasa jenuh. Sebenarnya strategi pembelajaran PAI berbasis daring dalam realita pelaksanaan pembelajaran daring banyak mengalami kendala, baik dari cara penyampaian guru, dari siswa sebagai penerima dan dari orang tua sebagai perantara dari guru ke siswa meskipun terselip sisi positif dilaksanakannya pembelajaran daring.

Selain pentingnya materi dan bahan ajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran secara daring meskipun pembelajaran melalui *elearning* siswa tidak akan membolos selama pembelajaran, tetap berusaha semangat dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan meskipun mereka terkadang merasa lelah dan malas-malasan dalam memahami dan belajar agama islam. Selain itu dijelaskan lagi siswa tetap akan bisa memahami materi dengan baik karena mereka selalu berpikir bahwa pembelajaran akan tetap menyenangkan disampaikan oleh guru meskipun melalui *e-learning*, dan siswa akan mempersiapkan diri dengan belajar jika ketika dan akan diadakannya tugas atau evaluasi yang terkait materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran dari rumah ini pelaksanaan daring dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam disamping menggunakan *Zoom*, *WA*, *quizizz* dan *google classroom*, guru tetap memberikan motivasi terhadap siswa terkait dengan pentingnya belajar agama Islam secara daring. Karena selama daring dapat dikatakan kurang efektif karena dalam persiapan penerapan sendiri kurang matang. Kurangnya efektivitas pembelajaran daring ini terlihat pada siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, pada pembelajaran Agama Islam.

Hasil evaluasi seringkali siswa sering lupa pada materi yang diajarkan mungkin karena terpengaruh oleh aplikasi game yang tersedia. Meskipun tidak semua siswa melakukan kegiatan tersebut, karena ada yang belum dipegangi handphone sehingga masih dibawah pengawasan orangtua penuh. Siswa belajar dengan giat agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan hasilnya pun baik, mereka bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya atau meminta penjelasan ulang kepada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini sebenarnya sarana dan prasarana sudah dipersiapkan secara matang, namun pihak sekolah tidak bisa menjamin dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik tanpa dukungan dari orang tua yang harus terlibat mendampingi siswa dalam pembelajaran secara daring.

Pada dasarnya pembelajaran PAI sama seperti pembelajaran lain telah tersampaikan dengan baik sesuai dengan pedoman daring hanya saja dibutuhkan sarana belajar, yang masih dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari pendidikan agama islam harus memahami konsep dan mempraktekan secara tepat untuk menemukan jawaban

dari berbagai soal materi pendidikan agama islam.

2. Kendala-kendala pembelajaran Agama Islam secara daring

Dalam setiap proses pembelajaran akan ditemukan berbagai faktor-faktor yang menghambat jalannya sebuah pembelajaran dan apabila diterapkan sebuah cara penyampaian baru dalam pembelajaran pasti guru menemukan berbagai kendala, baik cara penyampaian guru dan juga faktor dari siswa dan lingkungan belajar siswa. Awalnya penerapan pembelajaran pendidikan agama islam secara daring, banyak siswa yang menanggapi kelas daring ini dengan baik, namun, setelah berjalannya proses pembelajaran secara daring tersebut, banyak siswa justru mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam memahami materi yang disampaikan secara online.

Beberapa kendala daring, karena adanya perubahan kebiasaan belajar yang terjadi pada saat daring. Awalnya mungkin disambut dengan baik karena menjadi sesuatu yang berbeda, namun setelah dijalankan justru membuat para siswa kembali jenuh dengan rutinitas yang harus dilakukan setiap hari. Kemudian dari sisi guru seperti sebagian guru belum terbiasa menggunakan aplikasi sehingga sulit memantau perkembangan belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada kurangnya efektifitas pembelajaran. Selain kesulitan untuk menilai dan mengawasi peserta didik, seperti pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoreksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi.

Selama ini yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran daring ini adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung, sehingga menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat

menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepadapeserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Banyak kendala dalam pembelajaran secara daring, salah satunya adalah kondisi jaringan yang sering eror hingga penyampaian guru yang kurang bisa dipahami oleh siswa. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran adalah media gaded, namun tidak semua peserta didik memiliki gaded untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gaded yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gaded. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gaded yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan.

Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanyamengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan Whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Berikut kesimpulan beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring di masa pandemi: Pertama tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda

tentang materi yang disampaikan guru. Kedua akses internet yang tidak lancar atau jaringan internet bermasalah, dimana sinyal pada setiap daerah berbeda-beda yang mengakibatkan akses internet yang tidak lancar dan menghambat pembelajaran siswa secara daring.

3. Solusi pembelajaran Agama Islam secara daring

Jika dalam pembelajaran tatap muka siswa diberitahu guru dalam setiap jalannya pembelajaran, berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya menuntut guru untuk melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang dilakukan. Memang selama pembelajaran secara daring ini ditemukan banyak kendala, baik secara intern maupun ekstern. Oleh karena itu para guru harus mampu mengubah mindsetnya dalam mengajar. Selama ini guru menjadikan dirinya sebagai sumber yang cenderung memberitahu siswa dengan menjelaskan materi.

Untuk mengatasi beraneka-macam guru dan anak didik bahwa metode yang sering diterapkan guru terutama di mata pelajaran Agama Islam biasanya metode ceramah. Sehingga guru kurang mengkombinasikan dengan cara lain dan cenderung guru lebih sering memberitahu siswa daripada siswa yang mencari tahu. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kali ini, guru dituntut mampu menjalankan pembelajaran secara online dengan baik. Karena pada dasarnya yang awalnya siswa diberi tahu dalam pembelajaran tatap muka beralih menjadi siswa yang mencari tahu sendiri. Guru tetap memberikan pendampingan secara berkelompok karena berbagai kendala daring yang muncul, seperti kondisi jaringan yang tidak stabil, pengumpulan tugas dalam ukuran besar tidak bias masuk. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan memberatkan bagi siswa yang kurang mampu.

Solusi dalam pembelajaran daring adalah tetap memotivasi siswa agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran secara daring, karena selama ini dalam mata pelajaran agama Islam dengan materi bacaan, guru berekspektasi siswa mampu mendengarkan bacaan yang dibacakan guru, siswa mampu fokus dalam setiap pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa aktif dalam bertanya. Realitanya siswa akan cenderung bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran apabila dalam penyampaian pembelajaran sendiri kurang menarik. Selain itu motivasi siswa yang kurang maksimal dan kejenuhan siswa karena setiap hari harus berhadapan dengan laptop dan Hp. Sehingga guru menjadi

orang pertama yang mampu merencanakan jalannya proses belajar mengajar dengan mengesampingkan faktor-faktor penghambat yang ada.

Guru sebagai pendukung utama jalannya pembelajaran daring harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan dapat diterima siswa namun tetap berpedoman pada tujuan awal dilaksanakannya pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang. Selain itu solusi yang lain adalah pentingnya pendampingan dan pengawasan orang tua saat masa pembelajaran daring ini. Karena semua kegiatan dalam kelas akan siswa ketahui dari orangtua mereka, sehingga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian mengenai kendala dan solusi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan daring di SMPN 9 Malang ini adalah Proses pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan daring di SMPN 9 Malang adalah dengan menggunakan *Zoom*, *WA*, *quiz*, dan *google classroom* dimana banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran. Sehingga yang dirasakan siswa adalah terkadang menyenangkan dan juga melelahkan, karena memang tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama, sehingga penyampaian materi pembelajaran kadang membingungkan terlebih lagi kalau jaringan tidak mendukung.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan menggunakan metode daring adalah kondisi jaringan internet yang sering eror hingga penyampaian guru yang kurang bisa dipahami oleh siswa. Selain itu siswa kurang bisa fokus dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran, sehingga banyak siswa justru mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam memahami materi yang disampaikan secara online. Hal tersebut karena adanya perubahan kebiasaan belajar yang terjadi pada saat daring.

Solusi adalah guru mengubah mindsetnya dalam mengajar, yang selama ini guru menjadikan dirinya sebagai sumber yang cenderung memberitahu siswa dengan menjelaskan materi. Selain itu tetap memotivasi siswa agar tetap focus dalam mengikuti pembelajaran secara daring, selain pentingnya pendampingan dan pengawasan orang tua saat masa pembelajaran daring ini. Karena semua

kegiatan dalam kelas siswa akan diketahui dari orangtua mereka, sehingga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Terkait dengan penggunaan media pembelajarn secara daring, seperti menggunakan *Zoom*, *WA*, *quiz*, dan *google classroom* dimana banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran. Hendaknya tetap memberikan penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali murid tentang pentingnya penggunaan telephone pintar/Android yang berguna untuk membantu jalannya proses pembelajaran secara daring.

Terkait dengan kondisi jaringan internet yang sering eror dan siswa yang kurang bisa fokus dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran. Hendaknya pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi. Disamping itu hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring sesuai kebutuhan siswa.

Terkait dengan solusi guru, seperti mengubah mindset dalam mengajar, yang selama ini guru menjadikan dirinya sebagai sumber pembelajaran. Hendaknya tetap tetap mendampingi siswa dalam belajar melalui daring. Mengingat proses pembelajaran yang dijalankan saat ini juga menjadi beban bagi guru.

Daftar Rujukan

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2013. Effects of traditional, blended and elearning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220-234. Tersedia pada Tersedia pada <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-729.2012.00490.x> (diakses tanggal 17 Januari 2021).
- Ardiansyah, A. (2018). Empat Aturan Manajemenkelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018.

- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan(Moda Daring)*.ISBN: 978-602-361-045-7
- Jamaluddin, D, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Vol.x
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Means, B. M., dkk. 2013. The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Teachers Collage Record*, 115(3). Tersedia pada <https://eric.ed.gov/?id=EJ1018090> (diakses tanggal 14 Januari 2021).
- Nira, Radita, dkk. 2018. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknik Informatika*. Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/329705188_Eksperimentasi_pmbelajaran_Matematika_Diskrit_Moda_Daring_pada_Program_Studi_Teknik_Informatika (Diakses tanggal 17 Januari 2021).
- Purmadi, A., Hadi, M., & Najwa, L. 2018. *Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. *Edomtech*, III(2), 135-140.
- Rigianti, H. A. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Islamvolume 4 Nomor 2
- Simanihuruk, Lidia, dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Jakarta:Yayasan Kita Menulis.
- Solahudin, D., Amin, D. S., Sumpena, D., & Hilman, F. 2020. Analisis Kepemimpinan di Indonesia dalam Kerangka Tanggap Darurat Covid-19. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Work From Home Tahun 2020*, I(1), 1-8.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Syarifudin, A., S. 2020. Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal*.

Wina sanjaya, 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group,) cet.2

Yusfita Yusuf, Neneng Titat R., Tuti Yuliawati W.,2017. *Analisis Hambatan belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika*, Aksioma: Vol. 8, No. 1, Juli